

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATERI PERUBAHAN IKLIM

Eva Nursaban^{1,*}, Nurul Istiqomah², dan Dodo Susanto³

^{1,*} STKIP Harapan Bima, Indonesia

² STKIP Taman Siswa, Bima, Indonesia

³ STKIP Harapan Bima, Indonesia

* Email: evanursaban@habi.ac.id

Abstract

This research is research on the application of the TTW cooperative model to train the communication skills of the VI-grade students of SDN 1 Nunggi, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima NTB. The method used in this study was a one-group pretest-posttest design. The learning tools used in this research consist of; RPP, worksheets, textbooks, and validated communication skills instruments. The research instrument is a learning implementation sheet, activity observation sheet, student communication skills assessment test. The results showed that the lesson plans were carried out and were at intervals of 3.5., The percentage of student activity was appropriate, students gave positive responses and were very enthusiastic to follow them, while students' communication skills increased after treatment with the pretest results of 35.3 being in the unfavorable category. , posttest 92,64 are in the very good category of students, meaning that learning with the cooperative model type TTW is effectively used to train students' communication skills on climate change material.

Keywords: *TTW Cooperative & Communication Skills*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian penerapan model kooperatif tipe TTW dengan tujuan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa kelas VI SDN 1 Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas; RPP, LKS, Buku Ajar dan Instrumen kemampuan komunikasi yang sudah di validasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas, tes penilaian keterampilan komunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP terlaksana dan berada pada interval 3,5., persentase aktivitas siswa sudah sesuai, siswa memberikan respon positif serta sangat antusias untuk mengikutinya, sedangkan keterampilan berkomunikasi siswa meningkat setelah perlakuan dengan hasil pretest sebesar 35,3 berada pada kategori kurang baik, posttest 92,64 berada pada kategori sangat baik siswa, artinya pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW efektif digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa pada materi perubahan iklim.

Kata kunci: *Kooperatif Tipe TTW & Keterampilan Komunikasi*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang lazim diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Mata pelajaran IPA sangat penting bagi siswa karena berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa. Dalam pembelajaran IPA Siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui tentang konsep,

pengungkapan ide, fakta-fakta, asumsi dan teori, tetapi lebih dari itu, siswa diarahkan untuk terampil dalam berbagai aspek.

Hasil wawancara dengan guru Tematik; IPA pada kelas VI SDN 1 Nunggi, Wera Kab. Bima. pada umumnya guru saat menyajikan materi masih menggunakan metode konvensional sebagai satu-satunya metode dalam mengajar, guru masih mengandalkan

buku sebagai sumber belajar serta siswa belum pernah dilatih untuk mengembangkan keterampilan, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kaku, menoton pada apa yang disampaikan oleh guru saja. Guru tidak hanya menekankan siswa untuk berusaha menghafal konsep sehingga terkesan memaksa siswa untuk mengalami proses belajar, tetapi guru harus menciptakan suasana agar peserta didik merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berpikir untuk membuat peserta didik menguasai konsep yang diberikan tetapi bagaimana agar dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman, dapat mengungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya tanpa rasa takut.

Husnan (2014) menyatakan bahwa ciri keterampilan yang diperlukan abad 21 salah satunya adalah *learning and innovation*. Ciri-ciri orang mau belajar dan berinovasi adalah dapat berinovasi dalam bekerja dan dapat berkomunikasi secara efektif. Orang yang dapat berkomunikasi dengan efektif adalah orang yang mampu menyampaikan ide atau gagasan secara tertulis dan lisan dari orang lain. Laporan *National Education Assosiation* (NEA) pada tahun 2011 mengindikasikan bahwa komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. NEA juga melaporkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki keterampilan komunikasi efektif tidak mampu menganalisis, memproses, dan memanfaatkan informasi secara akurat.

Observasi yang kami lakukan di di kelas SDN 1 Nunggi, Wera Kabupaten Bima menunjukkan bahwa siswa kurang semangat terhadap pembelajaran IPA dan kemampuan komunikasi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh siswa dan harus dilatih sedini mungkin. Beberapa siswa kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan maupun lisan sehingga jarang mencatat atau mengungkapkan informasi yang mereka

dapatkan. Mascle (2013) melaporkan siswa banyak yang takut dan tidak percaya diri untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya. Siswa banyak yang tidak suka menulis materi yang diberikan oleh guru, apa lagi mengungkapkannya dalam bentuk konsep baru atau menggunakan bahasa sendiri.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pembelajaran praktis yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar mulai pemahaman materi pembelajaran, kerja sama dan keterampilan sosial (Arends, 2012). Metode ini tidak hanya membuat hasil belajar terbuka untuk seluruh siswa, juga membuat proses berfikir siswa lain terbuka (Nur, 2008). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *Think Talk Write* (TTW). TTW merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (1996). Pembelajaran dengan menggunakan TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berpikir, berbicara, dan menulis tentang suatu topik. TTW dapat digunakan melatih kemampuan berpikir dan keterampilan berbicara serta menulis bagi siswa.

Pembelajaran TTW lebih fleksibel, lebih mudah diimplementasikan dalam kelas, dan dapat diaplikasikan pada hampir semua mata pelajaran serta memiliki sintak yang sederhana (Huinker dan Laughlin, 1996). Suparno & Yunus (2011) menambahkan dari hasil penelitiannya, kelebihan TTW adalah keterlibatan siswa untuk berpikir atau berdialog dengan diri sendiri setelah melakukan proses membaca. siswa dapat berdiskusi dengan teman dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Siswa secara aktif membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, menuangkan ide,

berbagi ide, dan dapat mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TTW* cocok untuk diterapkan pada materi perubahan iklim. Yamin dan Ansari (2012) menjelaskan bahwa pemilihan model kooperatif tipe *TTW* menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran di kelas akan berpusat pada siswa. Siswa dapat mengungkapkan pengalaman belajar dan pengetahuan baru yang dimiliki (Ramdhani, L., dkk, 2020).

Yamin dan Ansari (2012) menjelaskan bahwa aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca sebuah naskah, cerita atau penjelasan gambar kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Siswa membuat dan menulis catatan, siswa diharapkan dapat membedakan dan mempersatukan ide yang ada dalam bacaan, kemudian menerjemahkannya dalam bahasa sendiri. *Talk* artinya berbicara. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, menyampaikan konsep, membangun teori bersama dan sharing strategi solusi. Shoimin (2014) menjelaskan bahwa pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan sesama individu dalam kelompok, sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang dicapai. Tahap terakhir dari model *TTW* adalah *write*, yakni siswa menuliskan hasil diskusi atau tukar pendapatnya dalam bentuk catatan ataupun laporan tertulis. Sehingga memungkinkan seseorang yang bersangkutan menerapkan penguasaannya dalam berbagai keperluan (Widia, W., dkk, 2020).

Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *TTW* menurut Shoimin (2014), sebagai berikut:

1. Guru membagikan LKS yang memuat permasalahan yang harus dikerjakan oleh siswa.
 1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok (3-5 orang).
 2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
 3. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari hasil catatan dan siswa dapat menggunakan bahasa sendiri (*talk*).
 4. Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa solusi atas permasalahan dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
 5. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
 6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses transmisi informasi dan pemahaman yang sama dari satu orang ke orang lain (Keyton, 2011). Rustaman (2003) menyatakan bahwa mengkomunikasikan sesuatu adalah cara seseorang untuk mengekspresikan atau menyatakan berbagai perasaan atau pemikiran. Sejalan dengan pemikiran di atas, Lunenburg (2010) menyatakan bahwa dua elemen umum di setiap pertukaran komunikasi adalah penyampai dan penerima. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi dua arah antara penyampai dan penerima yang disampaikan secara verbal maupun non verbal.

Kemampuan berkomunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain khususnya terhadap lawan bicara, baik

dalam memberikan perhatian dan umpan balik. Pembelajaran di dalam kelas beberapa peserta didik mengalami hambatan dalam berkomunikasi seperti berbicara, menulis, dan mendengar. Oleh karena itu, guru sepatutnya bisa menjadi pribadi yang terampil dalam membangun komunikasi dengan siswa. Membangun hubungan komunikasi efektif berarti berfokus pada bagaimana guru dan siswa merasa peduli tentang satu sama lain (Wrench,dkk, 2009).

Perubahan iklim yang telah melanda hampir semua wilayah di dunia juga tidak sedikit berakibat sangat merugikan bagi kehidupan manusia, sehingga diperlukan langkah-langkah mitigasi dan adaptasi terhadap kerugian moril dan material yang ditimbulkannya. Hal tersebut cocok dengan model kooperatif tipe *TTW* untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, dengan asumsi bahwa keterampilan tersebut nantinya dimiliki oleh siswa dalam menghadapi berbagai dampak perubahan iklim seperti rusaknya ekosistem, bencana kekeringan, dan banjir. Sehingga diharapkan ketika siswa mampu menyelesaikan masalah di sekolah, maka siswa tersebut juga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya sehari-hari (Sarnita, F., dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin menerapkan model kooperatif tipe *TTW* untuk melatih keterampilan komunikasi siswa pada materi perubahan iklim.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penerapan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas; RPP, LKS, Buku Ajar dan Instrumen kemampuan komunikasi yang sudah di validasi. Penelitian dilakukan pada 15 orang siswa kelas VI SDN 1 Nunggi Wera Kab.

Bima pada semester 1 Tahun ajaran 2019/2020. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi: Lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas, tes penilaian keterampilan komunikasi siswa.

Rancangan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2 \quad (\text{Tuckman, 1999})$$

Keterangan:

O_1 : Pemberian perlakuan tes awal

O_2 : Pemberian perlakuan tes akhir

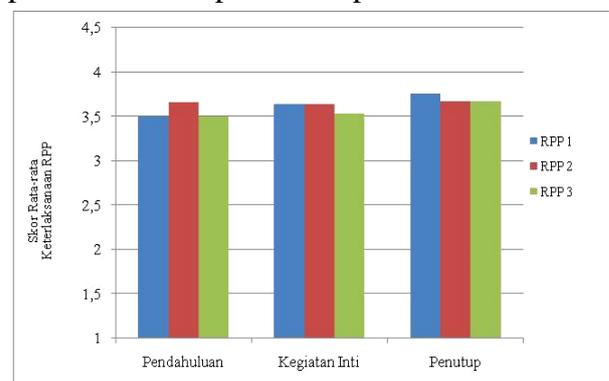
X : Pemberian perlakuan dengan model kooperatif tipe *TTW*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dilaksanakan tes awal (*pretest*) O_1 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TTW*, X dilakukan tes akhir (*posttest*) O_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan RPP

Hasil Pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP selama KBM pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



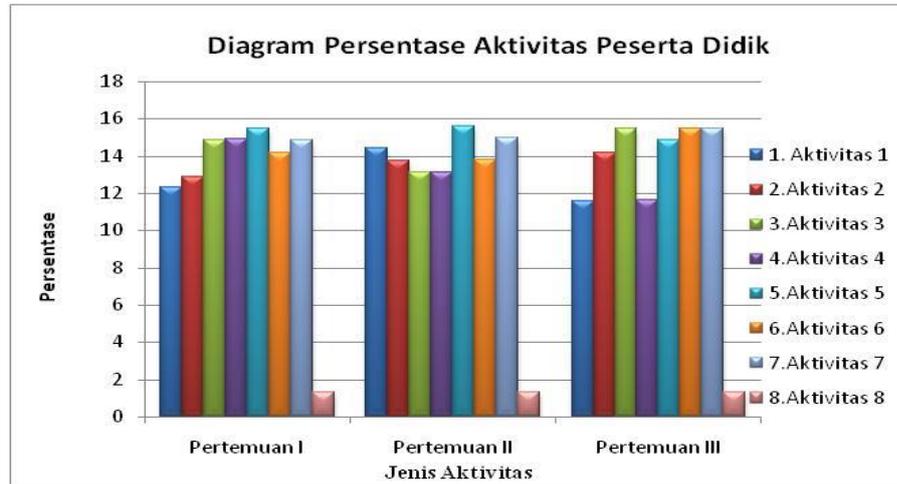
Gambar 1. Hasil Keterlaksanaan RPP

Hasil analisis data pada Gambar 1 menunjukkan bahwa semua tahap-tahap kegiatan yang ada di dalam RPP terlaksana dan berada pada interval 3,5. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *TTW* berlangsung dengan baik (Ratumanan dan Laurens 2011).

Guru telah mampu mengajar siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mengarahkan siswa untuk melatih keterampilan komunikasi. Hal ini berarti guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *TTW*.

B. Aktivitas Peserta didik

Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Keterangan:

- Aktivitas 1 : Membaca BahanAjar (mencari informasi tentang materi).
- Aktivitas 2 : Mendengarkan penjelasan/bimbingan guru.
- Aktivitas 3 : Mengerjakan LKS dan mendiskusikan tugas.
- Aktivitas 4 : Melakukan pengamatan seperti petunjuk pada LKS.
- Aktivitas 5 : Menulis (catatan kecil, paragraf pendek, dan poster).
- Aktivitas 6 : Bertanya pada teman dan guru.
- Aktivitas 7 : Mengkomunikasikan informasi (ide, bertanya dan menempelkan hasil tulisan).
- Aktivitas 8 : Perilaku tidak relevan

Berdasarkan gambar di atas dapat dikemukakan bahwa persentase aktivitas yang dilakukan siswa menunjukkan aktivitas yang sudah sesuai dengan pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran Model Kooperatif *TTW* terbukti dapat melatih keterampilan komunikasi siswa. Alwasilah dan Alwasilah (2007) menjelaskan bahwa aktivitas siswa yang bekerja sama dalam pembelajaran kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang sangat efektif dalam melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Hasanah, U. (2014) juga mengatakan pembelajaran kooperatif efektif dalam melatih keterampilan berkomunikasi.

C. Respon Peserta didik

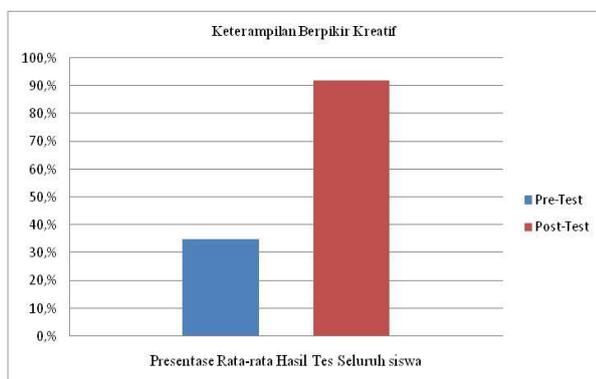
Data hasil respon dari 15 orang siswa diperoleh bahwa siswa yang merasa senang 86,67%, tidak senang dan 13,33% tidak senang, siswa merasa pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang diajarkan merupakan hal yang baru. Sebanyak 93,33%, ingin mengikuti pembelajaran dengan model yang sama dan 6,67% siswa yang tidak memberikan apa-apa.

D. Keterampilan Komunikasi Siswa

Indikator-indikator penilaian keterampilan komunikasi yang digunakan terdiri atas: (1)

kebenaran konsep, (2) konsep didukung oleh penjelasan yang detail, (3) originalitas, (4) tulisan rapi, dan (5) tulisan bersih dan mudah dibaca. Indikator keterampilan berkomunikasi dinilai sebelum dan setelah pembelajaran selesai. Keterampilan komunikasi siswa bernilai tinggi pada saat menulis baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Siswa juga mampu menyampaikan hasil dari tulisannya melalui diskusi dan presentasi di depan kelas. Namun tidak semua siswa terbiasa dan percaya diri dalam mengembangkan keterampilannya. Maka dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru untuk mengembangkan keterampilan komunikasinya baik secara lisan maupun secara tulisan.

Tes keterampilan yang digunakan adalah berupa tes uraian yang disertai petunjuk soal yang jelas. Tes dilakukan 2 kali yakni sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran.



Gambar 3. Perbandingan keterampilan komunikasi antara *Pretest* dan *Posttest*

Hasil analisis hasil bahwa uji awal rata-rata 35,3 dan berada pada kategori kurang baik, setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW meningkat menjadi 92,64 atau sangat baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2011) yang menyimpulkan bahwa teknik-teknik kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan siswa. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa juga tidak terlepas dari peran guru sebagai

komunikator dalam pembelajaran. Dewanti, A. (2015) menyatakan bahwa komunikasi bagi guru merupakan komponen fundamental karena dapat mempromosikan perilaku dan iklim kelas yang positif. Pozesky (2010) mengatakan bahwa guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan mampu memotivasi siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif.

Analisis skor peningkatan (*Normalized Gain*) menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dan masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan yang ditunjukkan oleh analisis dengan menggunakan *Gain Score* menunjukkan bahwa penerapan dari penerapan pembelajaran model kooperatif tipe TTW efektif dalam melatih keterampilan komunikasi siswa kelas VI untuk materi perubahan iklim. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Arends (2012) bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan instruksional penting, yaitu kemampuan akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, pembahasan, dan temuan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW efektif digunakan untuk melatih keterampilan komunikasi siswa pada materi perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. dan Alwasilah, S. S. (2007). *Pokoknya Menulis. Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat.
- Arends, R. L. (2012). *Learning to Teach. Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Incorporation.

- Dewanti, A. (2015). *Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Siswa Tunanetra*. Universitas Negeri Surabaya.
- Hasanah, U. (2014). *Improving The Understanding of Mathematical Concepts Write Learning Strategy. A Study in Second Year Junior High School*. Proceeding The 3rd International Collegium of Research in Education. ISBN 978-602-73404-1-1.
- Huinker, D., and Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way into Writing*. In P.C. Elliot and M.J. Kennedy (Eds) *Years. Communication in Mathematics K-12 and Beyond*. USA:NCTM. Retrived from <http://eric.ed.gov/?id=ED398069>.
- Husnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keyton, J. (2011). *Communication and organizational culture: A key to understanding work experience*. Thousand Oaks: Sage Publication Incorporation.
- Lunenburg, F.C. (2010). *Communication: The Process, Barriers, and Improving Effectiveness*. USA: Sam Houston University.
- Masclé, D. (2013). *Writing self-efficacy and written communication skills*. *Business Communication Quartely*, 76 (2), 216-255.doi: 10.1177/1080569913480234.
- Nur, M. (2008). *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Pozesky, D.R. (2010). *Communication and Effective Teaching*. Emerald Group Publishing Limited. ISSN: 2048-0458
- Ramdhani, L., Fauzi, A., & Widia, W. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Geometri Ruang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 33-42.
- Ratumanan, T.G. dan Laurens, T. (2011). *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sarnita, F., Fitriani, A. & Widia (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PBL Berbasis STEM untuk Melatih Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Tuna Netra. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(1), 38-44.
- Shoimin, A. (2014). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Suparno dan Yunus, M. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tuckman, B.W., (1999). *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 467-473.
- Wrench, J.S., Richmond, V.P., Gorham, J. (2005). *Communication, Affect and Learning in the Classroom*. California: Creative Common.
- Yamin, M. dan Ansari, B.I. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.